

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Sardiman (2002:12) pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia dan sekaligus sebagai bukti bahwasanya pendidikan itu tidak hanya akan berhenti pada satu generasi saja melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi masa lalu, generasi masa kini sampai generasi yang akan datang.

Pendidikan sangatlah penting sebab pendidikan merupakan suatu lembaga yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan untuk membina mental, intelek, dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya. Sebagaimana yang ada dalam fungsi dan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada

Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Di era modern seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat diberbagai bidang dibelahan dunia. Dengan adanya persaingan yang pesat dan ketat seperti era sekarang ini, maka setiap negara khususnya negara Indonesia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas karena dengan adanya hal tersebut negara Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan negara lain.

Menurut data UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (UNESCO:2012). Sementara itu The *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari kasaran peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika

dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat.

Rendahnya kualitas pendidikan di tanah air antara lain tidak terlepas dari rendahnya kualitas sarana fisik serta rendahnya pula kualitas guru, ditandai dengan banyaknya guru tidak profesional. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi dengan tujuan dapat menciptakan SDM yang berkualitas. Upaya tersebut meliputi pembangunan sekolah-sekolah, perbaikan kurikulum, serta sertifikasi guru. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat optimal dan SDM yang berkualitas dapat tercapai.

Menurut Hamalik (2008:155), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Menurut Slameto (2003:54) (dalam Hendrian, 2012) dalam usaha untuk mencapai suatu hasil dari proses belajar mengajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pengukuran hasil belajar sangat penting guna mengetahui tingkat pemahaman belajar siswa dan mengatasi kesulitan dalam penguasaan materi. Oleh karena itu, sebagai guru ataupun wali murid diharapkan mampu mengetahui permasalahan dan kesulitan siswa dalam belajar.

Penelitian ini mengacu pada permasalahan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dihadapi oleh siswa kelas X SMA N Gondangrejo. Kenyataan yang terjadi menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih tergolong dalam hasil

belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar yang masih kurang dapat dilihat dari nilai rapot yang terdiri dari nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X, sekitar 40% siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM mata pelajaran ekonomi adalah 75. Mata pelajaran ekonomi masih dianggap sulit karena membutuhkan penguasaan dalam memahami materi. Diharapkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkat, sehingga 100% siswa mencapai nilai KKM.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Timpe (1991) (dalam Sopiadin, 2010), kinerja merupakan kekuatan yang bersumber dari dalam individu, baik berupa pengalaman, pengetahuan maupun keterampilan yang berfungsi untuk memecahkan masalah hidup. Seorang guru dapat dikatakan berkinerja tinggi apabila guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan efektif dan ia mempunyai motivasi tinggi, yang dapat dilihat dari dampak pengajaran yang diperoleh oleh siswa. Sehingga siswa lebih antusias dalam belajar dan mempunyai persepsi yang baik terhadap kinerja mengajar guru. Menurut Walgito (2008:53), "Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi". Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi dapat berupa keinginan untuk menjadi juara kelas, keinginan mendapat beasiswa, keinginan untuk membahagiakan orang tua dan lain sebagainya. Motivasi menurut Sardiman (dalam jurnal Andarti, 2012) merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Muhibbin (2009:153), motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi dalam belajar mempunyai fungsi sangat penting bagi siswa, dengan adanya motivasi yang kuat, ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil pokok pembahasan berupa: “HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA MENGENAI KINERJA MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA N GONDANGREJO TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan diselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan itu akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini perlu dibatasi ruang lingkup sehingga kesalahpahaman dapat dihindari.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas X Mata Pelajaran Ekonomi SMA N Gondangrejo.
2. Penelitian ini terbatas pada persepsi siswa mengenai kinerja mengajar guru meliputi perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
3. Penelitian ini juga meneliti tentang motivasi belajar siswa yang meliputi ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya selama itu benar, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
4. Hasil belajar mata pelajaran Ekonomi akan diketahui melalui data. Data nilai yang dipakai adalah nilai yang diambil dari nilai rata-rata antara nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai mid semester dan nilai ujian semester.

C. Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2010:55), “Rumusan Masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan dirumuskan.

Masalah dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Adakah pengaruh antara persepsi siswa mengenai kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N Gondangrejo tahun ajaran 2013/2014?
2. Adakah pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N Gondangrejo tahun ajaran 2013/2014?
3. Adakah pengaruh antara persepsi siswa mengenai kinerja mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N Gondangrejo tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N Gondangrejo tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N Gondangrejo tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa mengenai kinerja mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N Gondangrejo tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang persepsi siswa mengenai kinerja mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka dan sebagai salah satu sumber bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia dan sebagai penelitian selanjutnya.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengajar supaya peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru.